

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di beberapa Sekolah Menengah Atas dan sederajat yang tersebar di Kota Bandung. Adapun populasinya adalah remaja korban perceraian yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas dan sederajat di Kota Bandung. Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Azwar (2007), populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria subjek penelitian adalah remaja yang mengalami perceraian orang tua dan sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas umum maupun berbasis Islam di Kota Bandung.

Alasan memilih subjek beragama Islam adalah karena peneliti tertarik untuk mengukur religiusitas remaja Muslim yang notabene Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Sementara itu, subjek sedang menempuh pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dimaksudkan agar para subjek penelitian dapat memahami pernyataan-pernyataan dalam skala dengan baik. Selain itu, subjek penelitian sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas berbasis Islam maupun umum dimaksudkan karena dalam program sekolah tersebut terdapat kurikulum pengajaran atau pendidikan agama baik secara mendasar (di sekolah umum) maupun secara mendalam (berbasis Islam). Pemilihan kota Bandung sebagai populasi penelitian adalah karena Bandung tercatat sebagai salah satu kota tertinggi yang memiliki kasus perceraian terbanyak di Jawa Barat.

Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2009). Sedangkan *sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih dan mengambil sejumlah individu dari anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif. Sampel yang representatif merupakan suatu hal yang

penting dalam penelitian karena kesimpulan penelitian yang didasarkan pada analisis data sampel akan diterapkan pada populasi (Azwar, 2007). *Sampling* dilakukan dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sangat besar sehingga akan lebih efisien baik dari ekonomi, waktu dan sumber daya, serta kemungkinan untuk mengurangi kemunculan bias (Santoso, 2008).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*, yang merupakan cara memilih responden penelitian berdasarkan ketersediaan dan kemauan dari responden tersebut (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2006), namun tetap berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel ini sangat sesuai untuk penelitian ini mengingat jumlah populasi yang tak terhitung (*infinite*).

Singarimbun dan Effendi (1989), mengungkapkan bahwa dalam penelitian korelasional digunakan jumlah minimal subjek 30 kasus, dengan demikian besarnya sampel dalam penelitian ini minimal 30 orang. Dengan memperhatikan kemampuan peneliti dan atas pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan 55 orang sebagai sampel penelitian dengan rincian 31 orang sampel dari SMA umum, dan 24 orang sampel dari SMA Islam. Selengkapnya mengenai populasi, lokasi, dan sampel akan digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi dan Lokasi Penelitian

Populasi Penelitian	:	Kota Bandung
Lokasi Penelitian	:	Sekolah Menengah Atas dan sederajat berbasis umum dan Islam
Jumlah Responden	:	55 orang

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dan komparasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan maksud menjelaskan hubungan antara religiusitas sebagai variabel independen atau variabel bebas dengan resiliensi sebagai variabel dependen atau variabel terikat dan bagaimana perbedaannya pada remaja muslim dari orang tua bercerai yang bersekolah di SMA umum dan sederajat dengan SMA berbasis Islam di Kota Bandung.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Religiusitas Islam

Religiusitas Islam adalah skor yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan skala model Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban (*sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju*) yang meliputi empat dimensi religiusitas islam menurut Tilouine dan Belgoumidi (2009), diantaranya:

- a. *Religious belief*, yakni dimensi yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan individu terhadap Tuhan dan utusanNya, terhadap Kitab Al Quran, surga neraka, dan hari pembalasan.

- b. *Religious practice*, yakni dimensi yang berkaitan dengan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Al Quran dan hadits Rasulullah. Dimensi ini menyangkut amal ibadah wajib dan sunnah.
- c. *Religious altruism*, yakni dimensi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia. Dimensi ini melihat bagaimana relasi seseorang terhadap orang di lingkungan sekitarnya seperti orang tua, saudara, dan tetangga.
- d. *Religious enrichment*, yakni dimensi yang berkaitan dengan aktivitas untuk memperluas pengetahuan atau wawasan agama serta menambah pengalaman spiritual.

Secara umum, religiusitas merupakan sebuah internalisasi agama dalam bentuk penghayatan dan pengamalan pada setiap aktivitas individu sehari-hari secara menyeluruh dan konsisten serta dapat memberikan pengaruh dalam setiap sisi kehidupannya. Semakin tinggi jumlah skor skala yang diperoleh subjek menunjukkan semakin besar religiusitas subjek, begitu pula sebaliknya.

2. Resiliensi

Resiliensi adalah skor yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan skala model Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban (*sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju*) yang meliputi tujuh aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002), diantaranya adalah:

- a. Regulasi emosi, aspek ini mengacu pada bagaimana individu tetap dalam kondisi tenang meskipun berada dalam kondisi tertekan.
- b. Kontrol terhadap impuls, yakni aspek yang mengacu pada sikap individu dalam mengendalikan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

- c. Optimisme, yakni aspek yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan individu terhadap segala sesuatu yang dihadapinya akan berjalan baik dan sesuai harapan.
- d. Analisis sebab akibat, yakni aspek yang mengacu pada bagaimana kemampuan individu dalam menganalisis secara akurat mengenai sebab dan akibat serta mencari jalan keluar dari permasalahannya.
- e. Empati, aspek ini mengacu pada bagaimana individu dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain serta dapat memposisikan dirinya seperti orang yang sedang mengalaminya tanpa menghilangkan identitas dirinya.
- f. Efikasi diri, yakni aspek yang berhubungan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya untuk mengatasi segala permasalahan.
- g. Pencapaian, yakni mengacu pada kemampuan individu dalam meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupannya, meningkatkan keyakinan dan religiusitas, serta mencakup pula keberanian individu untuk mengatasi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya.

Resiliensi secara umum adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan sehingga individu dapat terlindung dari dampak negatif dan kesengsaraan. Semakin tinggi jumlah skor skala yang diperoleh subjek menunjukkan semakin besar resiliensi subjek, begitu pula sebaliknya.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006), mendefinisikan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan berupa skala, skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang ditulis, disusun, dan dapat dianalisis sedemikian rupa sehingga respon subjek

yang terdapat pada pernyataan-pernyataan tersebut dapat diberi skor/nilai dan kemudian diinterpretasi (Azwar, 2009). Penelitian ini menggunakan dua macam skala sebagai instrumennya, yaitu:

1. Instrumen Religiusitas Islam

Religiusitas Islam diukur dengan menggunakan skala yang diadopsi dari alat tes bernama *Comprehensive Measure of Islamic Religiosity (CMIR)* dari Tiliouine dan Belgoumidi (2009), dan dimodifikasi serta disusun menggunakan skala Likert yang berisi lima alternatif jawaban: *sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju*. Skala religiusitas Islam mencakup dimensi-dimensi religiusitas Islam menurut Tiliouine dan Belgoumidi (2009), yaitu *religious belief, religious practice, religious altruism, dan religious enrichment*. Berikut kisi-kisi skala religiusitas Islam.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Religiusitas Islam

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
<i>Islamic Religiosity</i> (Religiusitas Islam)	<i>Religious Belief</i> (Keyakinan beragama)	a. Meyakini dan mempercayai adanya Tuhan	4
		b. Meyakini dan mempercayai kitab Al Quran	1
		c. Meyakini dan mempercayai Rasulullah sebagai Nabi dan utusanNya serta mencintai para sahabatnya	4
		d. Meyakini dan mempercayai adanya surga dan neraka	3
		e. Meyakini dan mempercayai adanya hari pembalasan	2

		f. Meyakini dan mempercayai adanya takdir	1
		g. Melaksanakan ibadah sebagai bukti keimanan.	2
	<i>Religious Practice</i> (Praktik beragama)	a. Berperilaku dan berpenampilan sesuai tuntunan Rasulullah (syariat)	2
		b. Menjalankan ibadah wajib dan membiasakan diri dengan amalan sunnah sehari-hari	9
		c. Menjaga diri dari perkataan dan perbuatan maksiat serta hal-hal yang haram	8
	<i>Religious Altruism</i> (Altruisme beragama)	a. Berhati-hati dalam bersumpah atas nama Allah	1
		b. Berbakti kepada kedua orang tua	1
		c. Menjaga silaturahmi dan pergaulan serta menyebarkan salam	3
		d. Menjaga diri dari bercampur baur dengan lawan jenis	1
		e. Menghormati tetangga dan saling berbagi terhadap sesama	6
	<i>Religious Enrichment</i> (Pengayaan agama)	a. Memperbanyak ibadah serta menjadikan agama sebagai tuntunan hidup	6
		b. Menambah wawasan keagamaan	2

	c. Mengikuti kegiatan keagamaan	2
	d. Menghindari diri dari perbuatan sia-sia	1
Total item		60

Tabel 3.3
Distribusi Item Skala Religiusitas Islam

Variabel	Dimensi	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Islamic Religiosity</i>	<i>Religious Belief</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17.	11	17
	<i>Religious Practice</i>	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.	31	21
	<i>Religious Altruism</i>	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.		12
	<i>Religious Enrichment</i>	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60.		10
Jumlah		58	2	60

2. Instrumen Resiliensi

Resiliensi diukur dengan menggunakan skala resiliensi yang disusun secara khusus untuk mengukur resiliensi pada remaja muslim dari orang tua bercerai berdasarkan aspek-aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte (2002), yaitu: regulasi emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, analisis

sebab akibat, empati, efikasi diri, dan pencapaian tujuan. Instrumen ini dinamakan Skala Resiliensi Remaja Muslim dari Orang tua Bercerai. Berikut kisi-kisi skala resiliensi.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Resiliensi	Regulasi emosi	a. Mampu mengontrol emosi saat menghadapi masalah serta dapat memanfaatkan emosi positif	5
		b. Bersikap tenang dan menunjukkan sikap yang wajar sekalipun dalam kondisi tertekan	3
		c. Mampu menjaga dan mengatasi gejala perasaan (<i>mood</i>)	4
		d. Berusaha melapangkan hati dan memaafkan kesalahan orang lain	2
	Kontrol terhadap impuls	a. Mampu mengendalikan dorongan-dorongan dalam diri	4
		b. Menjaga diri agar tetap tenang dan hati-hati dalam bersikap	1
		c. Memikirkan segala sesuatunya dengan matang sebelum bertindak	5
	Optimisme	a. Menghadapi segala sesuatu dengan percaya diri dan berani serta tidak takut gagal.	2
		b. Meyakini bahwa segala permasalahan dapat teratasi dengan baik dan selalu berfikir positif.	4

		c. Memiliki harapan besar akan masa depan diri dan keluarga.	5
<i>Analisis sebab akibat</i>	a.	Mampu mengidentifikasi sebab akibat suatu masalah secara akurat.	4
	b.	Mampu memahami permasalahan dan mencari alternatif solusi dengan baik.	2
	c.	Menghadapi permasalahan dengan hati-hati dan berpikir matang.	2
<i>Empati</i>	a.	Mampu menganalisa dan memahami perasaan, pikiran, dan sifat orang lain	7
	b.	Mampu memposisikan dirinya dalam kondisi perasaan orang lain tanpa kehilangan identitas diri.	3
	c.	Mampu menghargai posisi dan perasaan orang lain untuk membina hubungan interpersonal yang baik.	4
<i>Efikasi diri</i>	a.	Mampu mengatasi segala permasalahan disertai keyakinan, kekuatan, dan keberanian.	7
	b.	Memiliki usaha yang kuat disertai keyakinan diri dan harapan.	5
<i>Pencapaian</i>	a.	Meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan	4
	b.	Mengatasi permasalahan dengan baik dan berani menghadapi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam	3
	c.	Menyukai tantangan dan perubahan ke arah yang positif	5
Total item			81

Tabel 3.5
Distribusi Item Skala Resiliensi

Variabel	Dimensi	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Resiliensi	<i>Regulasi emosi</i>	1, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14	2, 3, 4, 8, 10	14
	<i>Kontrol terhadap impuls</i>	16, 17, 21, 22, 23, 24,	15, 18, 19, 20,	10
	<i>Optimisme</i>	25, 26, 27, 28, 32, 34, 35	29, 30, 31, 33,	11
	<i>Analisis sebab akibat</i>	36, 38, 40, 41, 42	37, 39, 43	8
	<i>Empati</i>	44, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 57	45, 46, 47, 48, 51, 54	14
	<i>Efikasi diri</i>	58, 59, 60, 61, 62, 65, 66, 67, 68, 69	63, 64	12
	<i>Pencapaian</i>	70, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 80, 81	75, 77	12
	Jumlah		55	26

3. Teknik Skoring

Skala religiusitas dan resiliensi masing-masing terdiri dari 60 dan 81 item yang dibagi menjadi dua jenis item, yaitu item-item yang *favorable* dan item-item yang *unfavorable*. Item-item yang *favorable* adalah item-item yang menunjukkan sikap religius dan resilien, sedangkan item-item yang

unfavorable adalah item-item yang tidak menunjukkan sikap religius dan resilien.

Setiap item dalam skala religiusitas dan resiliensi ini disusun dengan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Penggunaan lima alternatif jawaban tersebut, yaitu dengan menyediakan jawaban tengah (netral), didasarkan pada kemungkinan subjek yang akan memilih jawaban antara setuju dan tidak setuju. Jawaban tengah perlu disediakan untuk menjaga validitas respon subjek penelitian. Selain itu, kekhawatiran mengenai subjek yang akan cenderung memilih jawaban tengah jika jawaban tengah tersebut disediakan juga belum didukung dengan bukti-bukti empiris (Azwar, 2009).

Skor dari item-item yang *favorable* akan bergerak dari 5 sampai 1, dimana nilai 5 diberikan untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sementara itu, skor dari item-item yang *unfavorable* akan bergerak dari 1 sampai 5, di mana nilai 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk netral, 4 untuk tidak setuju, dan 5 untuk sangat tidak setuju.

Tabel 3.6
Skor untuk Setiap Pernyataan pada Skala Religiusitas dan Resiliensi

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum

berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2009). Kategorisasi ini bersifat relatif, peneliti dapat menentukan luas interval sesuai keinginan dan dilakukan berdasarkan hasil masing-masing jawaban responden.

Peneliti mengelompokkan sampel ke dalam 3 kategori skala untuk skala religiusitas dan skala resiliensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rumusan Tiga Kategori Skala Religiusitas dan Resiliensi

Kalkulasi Norma	Kategori
$T > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq T \leq \mu + 1\sigma$	Sedang
$T < \mu - 1\sigma$	Rendah

Keterangan:

T = Skor subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

a. Kategorisasi Skala Religiusitas

Perhitungan statistik yang dilakukan terhadap variabel religiusitas pada remaja muslim dari orang tua bercerai di Kota Bandung menunjukkan perolehan nilai minimum sebesar 206, nilai maksimum sebesar 283, rata-rata baku (μ) = 250, dan nilai deviasi standar baku (σ) = 20.66. Hal tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Deskripsi data Variabel Religiusitas

N= 55

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Religiusitas	206	283	250	20.7

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut maka dapat dibuat kategorisasi skala untuk mengelompokkan tingkat religiusitas

sampel ke dalam tiga kategori umum yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang kemudian digunakan sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel berdasarkan norma kelompoknya.

Berikut ini norma untuk skor religiusitas sampel yang diperoleh dari rata-rata (μ) = 250 dan deviasi standar (σ) = 20.7. Hasil pengkategorisasian tingkat religiusitas sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Skor Skala Religiusitas
N = 55

Rentang Skor	Kategori
$T > 271.2$	Tinggi
$230.1 \leq T \leq 271.2$	Sedang
$T < 230.1$	Rendah

Keterangan:

T = Skor yang diperoleh sampel

Selanjutnya akan diuraikan kategorisasi masing-masing aspek variabel religiusitas yang terdiri dari empat aspek, yakni *religious belief*, *religious practice*, *religious altruism*, dan *religious enrichment*.

Data selengkapnya mengenai deskripsi masing-masing aspek religiusitas dan pengkategorisasiannya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3.10
Deskripsi Data Aspek-aspek Religiusitas
N= 55

Variabel	Min	Max	Mean	SD
<i>Religious Belief</i>	60	85	75.1	5.6
<i>Religious Practice</i>	65	105	86.3	9
<i>Religious Altruism</i>	41	60	50.2	5.2
<i>Religious Enrichment</i>	32	50	40.6	5.3

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan rata-rata dan nilai deviasi standar terbesar terdapat pada aspek *religious practice*, yakni masing-masing sebesar 86.3 dan 9 dengan nilai minimum 65 dan maksimum 105.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut maka dapat dibuat kategorisasi skala untuk mengelompokkan tingkat religiusitas sampel ke dalam tiga kategori umum yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan masing-masing aspek yang kemudian digunakan sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel berdasarkan norma kelompoknya.

Tabel 3.11
Kategorisasi Skor Aspek-aspek Skala Religiusitas
N = 55

Aspek	Rentang Skor	Kategori
<i>Religious Belief</i>	$T > 80.8$	Tinggi
	$69.6 \leq T \leq 80.7$	Sedang
	$T < 69.6$	Rendah
<i>Religious Practice</i>	$T > 95.3$	Tinggi
	$77.4 \leq T \leq 95.2$	Sedang
	$T < 77.4$	Rendah
<i>Religious Altruism</i>	$T > 55.4$	Tinggi
	$45 \leq T \leq 55.3$	Sedang
	$T < 45$	Rendah
<i>Religious Enrichment</i>	$T > 45.9$	Tinggi
	$35.3 \leq T \leq 45.8$	Sedang
	$T < 35.3$	Rendah

Keterangan:

T = Skor yang diperoleh sampel

b. Kategorisasi Skala Resiliensi

Deskripsi data hasil perhitungan statistik mengenai gambaran umum variabel resiliensi beserta aspek-aspeknya serta kategorisasi skor secara lengkap dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3.12
Deskripsi data Variabel Resiliensi
 N = 55

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Resiliensi	238	392	303	26

Hasil olah data statistik yang dilakukan terhadap variabel resiliensi pada remaja muslim dari orang tua bercerai di Kota Bandung menunjukkan perolehan nilai minimum sebesar 238, maksimum sebesar 392, rata-rata (*mean*) sebesar 303, dan standar deviasi sebesar 26. Perolehan *mean* dan deviasi standar digunakan sebagai acuan untuk menentukan kategorisasi skor skala resiliensi.

Tabel 3.13
Kategorisasi Skor Skala Resiliensi
 N = 55

Rentang Skor	Kategori
$T > 329.3$	Tinggi
$277.3 \leq T \leq 329.3$	Sedang
$T < 277.3$	Rendah

Keterangan:

T = Skor yang diperoleh sampel

Selengkapnya mengenai deskripsi statistik data aspek-aspek resiliensi dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.14
Deskripsi Data Resiliensi Berdasarkan Aspek
N = 55

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Regulasi Emosi	35	68	49	6.2
Kontrol Terhadap Impuls	26	47	36.1	4.4
Optimisme	30	55	40.2	5.3
Analisis Sebab Akibat	21	40	28.9	3.7
Empati	36	66	45	5.6
Efikasi Diri	34	60	49	6.3
Pencapaian	38	58	50.1	4.6

Dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi terkecil terdapat pada aspek analisis sebab akibat, dengan angka masing-masing 28.9 dan 3.7. Sedangkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) terbesar terdapat pada aspek pencapaian dan standar deviasi terbesar terdapat pada aspek efikasi diri, dengan masing-masing angka sebesar 50.1 dan 6.3. Selengkapnya mengenai kategorisasi aspek-aspek resiliensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15
Kategorisasi Skor Aspek-aspek Skala Resiliensi
N = 55

Aspek	Rentang	Kategori
Regulasi Emosi	$T > 55.2$	Tinggi
	$42.9 \leq T \leq 55.1$	Sedang
	$T < 42.8$	Rendah

Kontrol Terhadap Impuls	$T > 40.5$	Tinggi
	$31.8 \leq T \leq 40.4$	Sedang
	$T < 31.7$	Rendah
Optimisme	$T > 45.5$	Tinggi
	$35 \leq T \leq 45.4$	Sedang
	$T < 34.9$	Rendah
Analisis Sebab Akibat	$T > 32.6$	Tinggi
	$25.3 \leq T \leq 32.5$	Sedang
	$T < 25.2$	Rendah
Empati	$T > 50.6$	Tinggi
	$39.4 \leq T \leq 50.5$	Sedang
	$T < 39.5$	Rendah
Efikasi Diri	$T > 55.3$	Tinggi
	$42.7 \leq T \leq 55.3$	Sedang
	$T < 42.8$	Rendah
Pencapaian	$T > 54.7$	Tinggi
	$45.6 \leq T \leq 54.6$	Sedang
	$T < 45.5$	Rendah

Keterangan:

T = Skor yang diperoleh sampel

c. Kategorisasi Religiusitas Berdasarkan Jenis Sekolah

Untuk mengetahui tingkat religiusitas sampel berdasarkan jenis sekolah, maka dibuat deskripsi data mengenai nilai rata-rata baku (μ)

Khaulah Marhamah, 2014

Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai. Studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Umum dan SMA Berbasis Islam Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan standar deviasi (σ). Selanjutnya, akan dibuat kategorisasi skala religiusitas berdasarkan jenis sekolah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.16
Deskripsi Data Religiusitas Berdasarkan Jenis Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMA Umum	31	206.00	282.00	243.3548	18.26572
SMA Islam	24	215.00	283.00	260.0000	20.09759
Valid N (listwise)	24				

Tabel 3.17
Kategorisasi Religiusitas Berdasarkan Jenis Sekolah

Jenis Sekolah	Rentang Skor	Kategori
SMA Umum	$T > 261.3$	Tinggi
	$224.7 \leq T \leq 261.3$	Sedang
	$T < 224.7$	Rendah
SMA Islam	$T > 280.1$	Tinggi
	$239.9 \leq T \leq 280.1$	Sedang
	$T < 239.9$	Rendah

d. Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Jenis Sekolah

Untuk mengetahui tingkat resiliensi sampel berdasarkan jenis sekolah, maka dibuat deskripsi data mengenai nilai rata-rata baku (μ) dan deviasi standar baku (σ). Selanjutnya, akan dibuat kategorisasi skala resiliensi berdasarkan jenis sekolah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.18
Deskripsi Data Resiliensi Berdasarkan Jenis Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMA Umum	31	238.00	392.00	300.4516	30.34121
SMA Islam	24	258.00	341.00	307.0833	18.99180
Valid N (listwise)	24				

Tabel 3.19

Kategorisasi Resiliensi Berdasarkan Jenis Sekolah

Jenis Sekolah	Rentang Skor	Kategori
SMA Umum	$T > 330.8$	Tinggi
	$270.2 \leq T \leq 330.8$	Sedang
	$T < 270.2$	Rendah
SMA Islam	$T > 326.1$	Tinggi
	$288.1 \leq T \leq 326.1$	Sedang
	$T < 288.1$	Rendah

Tabel 3.20

Kategori Tingkat Religiusitas dan Resiliensi
Masing-masing Subjek
Berdasarkan Jenis Sekolah

Subjek	SMA Umum		SMA Islam	
	Religiusitas	Resiliensi	Religiusitas	Resiliensi
1	T	S	S	S
2	S	S	R	S
3	T	S	R	S
4	S	S	T	T
5	R	S	T	S
6	S	S	S	S
7	S	S	R	R
8	S	S	S	T
9	S	S	S	S
10	S	S	S	S

11	S	S	S	S
12	T	T	S	T
13	S	S	R	R
14	R	S	S	T
15	R	S	S	S
16	S	S	S	T
17	S	R	S	S
18	S	S	S	S
19	S	R	T	S
20	S	S	S	S
21	S	S	S	S
22	S	R	S	S
23	T	S	S	S
24	R	S	R	S
25	S	S		
26	S	S		
27	S	T		
28	T	T		
29	T	T		
30	S	S		
31	S	S		

Keterangan:

T = Tinggi; S = Sedang; R= Rendah

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Menurut Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister (2006), validitas mengacu pada *"the truthfulness"* dari sebuah alat ukur. Pada penelitian ini, validitas yang

Khaulah Marhamah, 2014

Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai. Studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Umum dan SMA Berbasis Islam Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam suatu skala mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika melainkan dengan menggunakan analisis rasional (Azwar, 2010).

Pengujian validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan analisis rasional dan *professional judgement*. Analisis rasional dilakukan dengan melihat kesesuaian masing-masing pernyataan dalam item dengan *blueprint*, yaitu melihat kesesuaiannya dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya dan memeriksa apakah masing-masing item tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya (Azwar, 2010). Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan kesesuaian masing-masing item dengan aspek yang akan diukur melalui *professional judgement*, yang dalam hal ini melalui dosen pembimbing skripsi dan salah satu dosen mata kuliah jurusan Psikologi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin konsisten hasil ukurnya (Azwar, 2010). Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister (2006), menyebut reliabilitas sebagai konsistensi sebuah alat ukur, yang dipengaruhi oleh banyaknya item, diujikan pada beragam sampel individual, dan dipengaruhi oleh prosedur dan teknik pengesanan yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien alpha dari Cronbach (*Alpha*

Cronbach) yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

(Ihsan, 2009)

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
- V_i = Jumlah varians butir
- V_t = Varians skor total

Menurut Guilford (Sugiyono, 2010), kriteria untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat dikategorikan seperti pada Tabel 3.25.

Tabel 3.21
Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford

Koefisien	Kriteria
< 0.20	Reliabilitas hampir tidak ada
0.21 - 0.40	Reliabilitas rendah
0.41 - 0.70	Reliabilitas sedang
0.71 – 0.90	Reliabilitas tinggi
> 0.90	Reliabilitas sangat tinggi

a. Reliabilitas Instrumen Religiusitas

Pengujian reliabilitas terhadap skala yang terdiri dari 60 item ini menghasilkan koefisien *alpha* Cronbach sebesar 0.942. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen reliabilitas termasuk dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen

religiusitas bersifat reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.22
Reliabilitas Instrumen Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	60

b. Reliabilitas Instrumen Resiliensi

Pengujian reliabilitas terhadap skala yang terdiri dari 81 item ini menghasilkan koefisien *alpha* Cronbach sebesar 0.905. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen resiliensi termasuk dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen resiliensi bersifat reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen resiliensi secara keseluruhan maupun berdasarkan masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.23
Reliabilitas Instrumen Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	81

Tabel 3.24
Reliabilitas Instrumen Resiliensi Berdasarkan Aspek

Dimensi	Jumlah item	<i>r</i> (Alpha Cronbach)	Keterangan
Regulasi Emosi	14	.719	Reliabilitas tinggi
Kontrol Terhadap Impuls	10	.456	Reliabilitas sedang
Optimisme	11	.594	Reliabilitas sedang
Analisis Sebab Akibat	8	.606	Reliabilitas sedang

Khaulah Marhamah, 2014

Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai. Studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Umum dan SMA Berbasis Islam Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Empati	14	.587	Reliabilitas sedang
Efikasi Diri	12	.860	Reliabilitas tinggi
Pencapaian	12	.718	Reliabilitas tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi, menurut Arikunto (2006), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berupa kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan yang diajukan untuk dijawab oleh subjek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner secara langsung diberikan oleh peneliti kepada responden agar data yang diberikan lebih objektif dan tidak ada kekeliruan atau kebingungan ketika menjawab pernyataan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi dan komparasi. Teknik statistik tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara religiusitas dengan resiliensi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat seberapa besar perbedaan antara religiusitas dan resiliensi pada remaja muslim dengan jenis sekolah yang berbeda, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis umum dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis Islam. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 18.0 for Windows*. Berikut akan dipaparkan beberapa langkah mengolah data agar dapat dianalisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

1. Uji Normalitas Data dan Uji Linieritas

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi dan komparasi, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu asumsi normalitas data dan asumsi linearitas.

Asumsi normalitas data menunjukkan data penelitian yang hendak dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal (Susetyo, 2010). Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0.05), namun jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan tes *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran normal. Ringkasan mengenai hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.25
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

N = 55

Variabel	Nilai Z	Nilai p	Keterangan
Religiusitas	1.001	0.269	Normal
Resiliensi	0.881	0.419	Normal

Sementara itu, asumsi linearitas menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak dianalisis merupakan hubungan garis lurus atau linier. Langkah ini harus dilakukan sebelum menguji suatu hipotesis (Susetyo, 2010). Uji linieritas digunakan untuk memeriksa pola hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel resiliensi apakah merupakan garis lurus/linear atau bukan. Suatu hubungan dikatakan linier apabila memiliki nilai p di bawah 0.05 ($p < 0.05$).

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel resiliensi merupakan hubungan yang linear, dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 19.809 lebih besar dari F_{tabel}

sebesar 1.02 ($F_{hitung} 19.809 > F_{tabel} 1.02$) dengan df penyebut 53 dan df pembilang 1 serta taraf signifikansi 0.05. Hal ini berarti variabel religiusitas dapat memengaruhi variabel resiliensi seorang remaja muslim dari orang tua bercerai. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.29 berikut.

Tabel 3.26
Uji Kelinieran

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9932.954	1	9932.954	19.809	.000 ^a
	Residual	26575.483	53	501.424		
	Total	36508.436	54			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Resiliensi

2. Uji Korelasi dan Komparasi

Setelah kedua asumsi tersebut berhasil dipenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi dan komparasi. Karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan uji komparasi dua sampel independen *Mann Whitney U test*.

a. Uji Korelasi

Analisis Korelasi merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dua variabel atau lebih (Susetyo, 2010). Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Hadi, 2000). Koefisien korelasi diberi symbol r . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Susetyo, 2010)

Keterangan:

Khaulah Marhamah, 2014

Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai. Studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Umum dan SMA Berbasis Islam Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X$ = Jumlah variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah variabel Y
 N = Banyaknya subjek

Nilai koefisien korelasi dapat bervariasi mulai dari -1.00 sampai dengan 1.00. Tanda koefisien korelasi (- atau +) mengindikasikan arah hubungan, tanda positif artinya hubungan yang terjadi antara dua variabel merupakan hubungan searah, yaitu naiknya angka pada satu variabel diikuti oleh naiknya angka pada variabel lain, begitu pula sebaliknya. Tanda negatif artinya hubungan yang terjadi antara dua variabel merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu naiknya angka pada satu variabel diikuti oleh turunnya angka pada variabel lain, begitu pula sebaliknya. Sedangkan nilai mutlak (0.0 sampai 1.00) mengindikasikan kekuatan hubungan. Semakin dekat koefisien korelasi mendekati angka 1.00 (positif atau negatif), hubungannya akan semakin kuat (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2006).

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut dengan menggunakan pedoman sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.27
Interval Koefisien Korelasi
untuk Interpretasi Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010)

Hipotesis statistik yang diajukan untuk menunjukkan tingkat hubungan mengenai variabel religiusitas dan resiliensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

b. Uji Komparasi

Mann Whitney U-test digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua kelompok independen yang ditarik dari satu populasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2009). Rumus yang dapat digunakan untuk sampel lebih besar dari 20 ($n > 20$) adalah sebagai berikut.

$$z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

(Susetyo, 2010)

Keterangan:

U = jumlah rangking terkecil

μ_u = rata-rata

σ_u = simpangan baku

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Hipotesis statistik yang diajukan untuk menunjukkan perbedaan tingkat religiusitas pada remaja muslim dari orang tua bercerai di SMA umum dan SMA berbasis Islam Kota Bandung adalah:

$$H_0 : x_A = x_B, \alpha > 0.05$$

$$H_a : x_A = x_B, \alpha < 0.05$$

Adapun hipotesis untuk menunjukkan perbedaan tingkat resiliensi pada remaja muslim dari orang tua bercerai di SMA umum dan SMA berbasis Islam Kota Bandung adalah:

$$1. H_0 : y_A = y_B, \alpha > 0.05$$

$$H_a : y_A \neq y_B, \alpha < 0.05$$

3. Uji Signifikansi dan Uji Koefisien Determinasi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak (Sugiyono, 2009). Kriteria signifikansi variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.27
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0.05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0.05	H ₀ ditolak

Adapun uji koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2009). Dalam hal ini, akan terlihat berapa persentase sumbangan variabel bebas religiusitas terhadap variabel terikat resiliensi.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Secara rinci seluruh tahapan akan dijelaskan berikut ini.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literatur untuk mengkaji teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menyusun proposal penelitian dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing seminar.

Khaulah Marhamah, 2014

Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai. Studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Umum dan SMA Berbasis Islam Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah seminar psikologi klinis.
- d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- e. Membuat surat izin penelitian dan kemudian diserahkan kepada lembaga yang menaungi sampel penelitian, diantaranya Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Dinas Pendidikan, dan Kepala Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.
- f. Membuat instrumen penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.
- g. Melakukan *expert judgment* instrumen kepada *professional judgment*, dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi dan salah satu dosen mata kuliah jurusan psikologi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada lembaga terkait khususnya kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas untuk meminta izin mengambil sampel dan kepada guru Bimbingan Konseling agar mendapatkan data mengenai siswa yang mengalami kasus perceraian orang tua atau mendampingi peneliti mencari sampel atau responden di lingkungan lembaga tersebut.
- b. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
- c. Melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data. Selain di sekolah, peneliti juga menyebarkan kuesioner di beberapa tempat bimbingan belajar dan organisasi keagamaan untuk siswa SMA.
- d. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul, analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* program SPSS versi 18.0.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran disusun dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.



Khaulah Marhamah, 2014

Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai. Studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Umum dan SMA Berbasis Islam Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu